

NILAI-NILAI KESHOHIHAN HADIS DALAM KITAB *TANQIḤ AL-QAWL*

KARYA SHAIKH NAWAWI AL-BANTANI

Tesis



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

**Moch. Muslih
NIM. F05411079**

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Moch. Muslih

Nim : F05411079

Program : Magister (S2)

Institusi : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Oktober 2015

Saya yang menyatakan

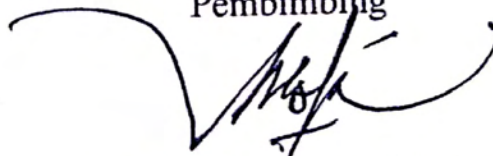

Moch. Muslih

PERSETUJUAN

Tesis Moch. Muslih ini telah disetujui
pada Tanggal *12 oktober* 2015

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Masruchan', written over a large, stylized flourish that starts on the left and curves around to the right.

Dr. H. Masruchan, M. Ag

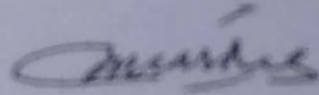
PERSTUJUAN TIM PENGUJI

Tesis ini telah diuji

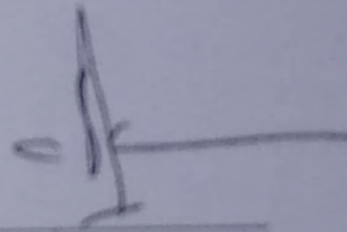
Pada tanggal 12 Oktober 2015

Tim Penguji:

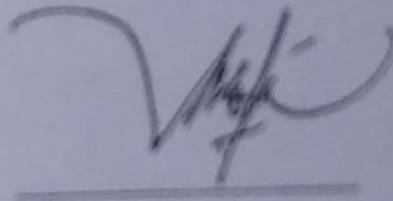
1. Prof. H. Mandar Hilmy, M.A, Ph.D



2. Prof. Dr. H. Idris, M.Ag

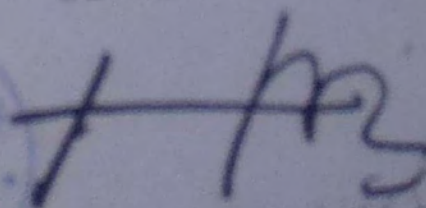


3. Dr. H. Masruchan, M.Ag



Surabaya, 16 Nopember 2015

Direktur



Prof. Dr. H. Husein Aziz, M. Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOCH. MUSLIH
NIM : F05411079
Fakultas/Jurusan : SYARPAH/ HUKUM ISLAM
E-mail address : moch.muslih11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

NILAI – NILAI KESHOHIHAN HADIS DALAM KITAB TANQIH AL-QAWL KARYA
SHAIKH NAWAWI AL BANTANI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(MOCH. MUSLIH)

nama terang dan tanda tangan

agama dan pelajar pondok pesantren di tanah Jawa, Indonesia. Kitab ini juga terkenal di kalangan para pelajar universitas di Indonesia. Dalam pengalaman peneliti ketika masih belajar di pondok pesantren di Jawa Tengah dan Jawa Timur, terdapat beberapa pesantren yang mengkaji kitab *Tanqih al-Qawl*. Mereka menggunakan kitab *Tanqih al-Qawl* sebagai salah satu dari kitab yang dibaca dan dipelajari dalam bidang Hadis.

Kitab yang sudah populer ini ternyata banyak yang belum begitu mendalami *asbabul furud* dari Hadis yang di nukil atau di gunakan oleh Shekh Nawawi al-Bantani tersebut. Masih banyak masalah yang dapat diidentifikasi dari Kitab *Tanqih al-Qawl* tersebut, Diantaranya adalah;

1. Penerapan Hadis yang terdapat dalam kitab *Tanqih al-Qawl* seharusnya melalui takhrij terlebih dahulu, terutama Hadis selain yang di riwayatkan oleh Bukhori dan Muslim.
2. Hadis yang terkandung dalam kitab *Tanqih al-Qawl* merupakan Hadis-Hadis yang membahas tentang *Fadail al-A'mal* dan juga banyak digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan tanpa mengetahui kedudukan Hadis tersebut.
3. Masih banyaknya metode yang digunakan oleh Imam Nawawi al-Bantani dalam memakai metode penulisan Hadis. Walau disisi lain itu sebagai keluasan ilmunya dalam bidang Hadis namun juga dapat memperlihatkan bahwa ia juga tidak memperhatikan Hadis tersebut.
4. Perlu adanya penjelasan terhadap Hadis tersebut agar semua yang mengamalkan mengerti dengan jelas terutama Hadis selain yang di

Qawl dari segi *manhajnya*, isinya, seluk-beluk penulisnya, dan kajian *takhrij* Hadis yang ada dalam kitab tersebut, namun masih sebatas kajian satu atau dua bab saja.

Karya tulis tersebut, pertama tesis yang berjudul *Sumbangan Nawawi al-Bantani dalam bidang Hadis : Kajian terhadap kitab Tanqih al-Qawl* yang ditulis oleh Agus Sutopo, UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Dalam kajiannya ini Agus Sutopo mengkaji *manhaj* Syekh Nawawi al-Bantani dalam periwayatan Hadis. Menurutnya, pengalaman Syekh Nawawi dalam penyusunan sunnah lebih luas dibanding dengan hasil karya para ulama yang sezaman dengannya. Ini karena beliau menulis *Tanqih al-Qawl* dengan metodologi penulisan yang lebih terorganisir, menarik dan sistematis. Kemampuan beliau lebih terarah dalam menghimpun informasi-informasi daripada berbagai sumber dan kemampuannya menghimpun data yang telah dikumpulkan. Dimana Syekh Nawawi al-Bantani menulis Hadis berdasarkan bab, yang dalam setiap bab mengandung Hadis-Hadis yang berkaitan dengan judul utama dan relevan dengan syarahnya. Pembagian bab dan kitab juga dibuat dengan tersusun dan mudah difahami oleh pembaca. Penulisan Hadis Syekh Nawawi al-Bantani lebih sering tidak menyertakan *sanad* dan hukum daripada Hadis tersebut karena Hadis-Hadis tersebut sangat populer dalam kalangan para pelajar pondok pesantren serta dalam usaha pendekatan dakwah.

Setelah mengkaji secara mendalam terhadap tesis ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa kajian yang dilakukan oleh Agus Sutopo masih sebatas penelitian yang berkaitan dengan *manhaj* penelitian Syekh Nawawi al-Bantani

Adapun alasan peneliti yang menyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif non interaktif analisis konsep karena dalam penelitian ini cenderung menggunakan analisis dan berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

3.2. SUMBER DATA

Penelitian ini akan menggunakan beberapa sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber.

3.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data yang akan digunakan sebagai sumber data primer (pokok) dalam penelitian ini adalah kitab *Tanqih al-Qoul* karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani yang terdiri dari 40 bab dan setiap 1 bab terdiri dari 10 Hadis dan merupakan penjabaran kitab "Lubab Al Hadis. Adapun 40 bab itu adalah:

1. Keutamaan Ilmu & ulama
2. Keutamaan Laa Ilaaha Illalloh
3. Keutamaan Basmalah
4. Keutamaan Sholawat atas Nabi saw
5. Keutamaan Iman
6. Keutamaan Wudhu
7. Keutamaan Siwak
8. Keutamaan Adzan
9. Keutamaan Sholat Berjama'ah
10. Keutamaan Jum'at
11. Keutamaan Masjid - Masjid
12. Keutamaan Bersurban
13. Keutamaan Puasa
14. Keutamaan Ibadah Fardhu
15. Keutamaan Ibadah Sunah
16. Keutamaan Kelebihan Zakat
17. Keutamaan Sodaqoh
18. Keutamaan Salam
19. Keutamaan Do'a
20. Keutamaan Istighfar
21. Keutamaan Berdzikir kepada Allah Ta'ala
22. Keutamaan Bertasbih
23. Keutamaan Taubat
24. Keutamaan Fakir
25. Keutamaan Nikah
26. Beratnya Zina
27. Beratnya Homoseksual
28. Larangan Meminum Khamer (arak)
- 29.

Setelah metode pencarian data sekunder kita tentukan, langkah berikutnya ialah melakukan penyaringan dan pengumpulan data. Penyaringan dilakukan agar kita hanya mendapatkan data sekunder yang sesuai saja, sedang yang tidak sesuai dapat kita abaikan. Setelah proses penyaringan selesai, maka pengumpulan data dapat dilaksanakan.

Data yang telah terkumpul perlu kita evaluasi terlebih dahulu, khususnya berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika peneliti merasa bahwa kualitas data sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut dapat kita gunakan untuk menjawab masalah yang akan kita teliti.

Tahap terakhir strategi pencarian data ialah menggunakan data tersebut untuk menjawab masalah yang kita teliti. Jika data dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan, maka tindakan selanjutnya ialah menyelesaikan penelitian tersebut. Jika data tidak dapat digunakan untuk menjawab masalah, maka pencarian data sekunder harus dilakukan lagi dengan strategi yang sama.

Pengambilan data sekunder tidak boleh dilakukan secara sembarangan, oleh karena itu kita memerlukan metode tertentu. Cara-cara pengambilan data dapat dilakukan secara a) manual, b) online dan c) kombinasi manual dan online.

a. Pencarian Secara Manual

Sampai saat ini masih banyak organisasi, perusahaan, kantor yang tidak mempunyai data base lengkap yang dapat diakses secara online. Oleh karena itu, kita masih perlu melakukan pencarian secara manual. Pencarian secara manual bisa menjadi sulit jika kita tidak tahu metodenya, karena banyaknya

data sekunder yang tersedia dalam suatu organisasi, atau sebaliknya karena sedikitnya data yang ada. Cara yang paling efisien ialah dengan melihat buku indeks, daftar pustaka, referensi, dan literature yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Data sekunder dari sudut pandang peneliti dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data internal data yang sudah tersedia di lapangan; dan data eksternal data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber lain.

Lokasi Internal: Lokasi internal dapat dibagi dua sebagai sumber informasi yang berasal dari database khusus dan database umum. Data base khusus biasanya berisi informasi penting perusahaan yang biasanya dirahasiakan dan tidak disediakan untuk umum, misalnya, data akuntansi, keuangan, sdm, data penjualan dan informasi penting lainnya yang hanya boleh diketahui oleh orang-orang tertentu di perusahaan tersebut. Data jenis ini akan banyak membantu dalam mendeteksi dan memberikan pemecahan terhadap masalah yang akan kita teliti di perusahaan tersebut.

Sebaliknya, database umum berisi data yang tidak bersifat rahasia bagi perusahaan dan boleh diketahui oleh umum. Data jenis ini biasanya dapat ditemukan di perpustakaan kantor/perusahaan atau disimpan dalam komputer yang dapat diakses secara umum. Data ini diperoleh dari luar perusahaan biasanya berbentuk dokumen-dokumen peraturan pemerintah mengenai perdagangan, berita, jurnal perusahaan, profil perusahaan dan data-data umum lainnya.

dalam menggunakan bahasa perlu adanya kamus bahasa Arab, sedangkan untuk Ensiklopedia adalah program khusus untuk menambah acuan atau rujukan dari sumber-sumber lain. Kutub as-Sittah merupakan kumpulan Hadis yang tentunya sangat membantu penelitian ini khususnya penukilan hadis lain dalam data primer serta membandingkannya.

3.3. SEJARAH DAN BIOGRAFI SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL-BANTANI (1230 H./1814 M. - 1316 H/ 1898 M.)

1. Lahir dan pendidikan

Nama lengkapnya adalah Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar ibnu Arabi bin Ali al-Jawi al-Bantani. Beliau adalah anak sulung seorang ulama Banten, Jawa Barat, lahir pada tahun 1230 Hijrah/1814 Masehi di Banten dan wafat di Mekah tahun 1314 Hijrah/1897 Masehi. Ketika kecil, beliau sempat belajar kepada ayahnya sendiri, dan di Mekah belajar kepada beberapa ulama terkenal pada zaman itu, di antara mereka yang dapat dicatat adalah Syeikh Ahmad an-Nahrawi, Syeikh Ahmad ad-Dumyati, Syeikh Muhammad Khathib Duma al-Hanbali, Syeikh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah al-Maliki, Syeikh Zainuddin Aceh, Syeikh Ahmad Khathib Sambas, Syeikh Syihabuddin, Syeikh Abdul Ghani Bima, Syeikh Abdul Hamid Daghastani, Syeikh Yusuf Sunbulawani, Syeikhah Fatimah binti Syeikh Abdus Shamad al-Falimbani, Syeikh Yusuf bin Arsyad al-Banjari, Syeikh Abdus Shamad bin Abdur Rahman al-Falimbani, Syeikh Mahmud Kinan al-Falimbani, Syeikh Aqib bin Hasanuddin al-Falimbani. Demikian saja para gurunya yang dapat dicatat dari berbagai-bagai sumber, dan berkemungkinan banyak yang belum dapat dicatat di sini.

3. *Syarah Miraqil `Ubudiyah*, selesai 13 Zulkaedah 1289 Hijrah/1872 Masehi. Cetakan pertama Mathba'ah al-Azhariyah al-Mashriyah, Mesir 1308 Hijrah.
4. *Madarijus Su'ud ila Iktisa'il Burud*, mulai menulis 18 Rabiulawal 1293 Hijrah/1876 Masehi. Dicitak oleh Mathba'ah Mustafa al-Baby al-Halaby, Mesir, akhir Zulkaedah 1327 Hijrah.
5. *Hidayatul Azkiya' ila Thariqil Auliya'*, mulai menulis 22 Rabiulakhir 1293 Hijrah/1876 Masehi, selesai 13 Jamadilakhir 1293 Hijrah/1876 Masehi. Diterbitkan oleh Mathba'ah Ahmad bin Sa'ad bin Nabhan, Surabaya, tanpa menyebut tahun penerbitan.
6. *Fathul Majid fi Syarhi Durriil Farid*, selesai 7 Ramadan 1294 Hijrah/1877 M. Cetakan pertama oleh Mathba'ah al-Miriyah al-Kainah, Mekah, 1304 H.
7. *Bughyatul `Awam fi Syarhi Maulidi Saiyidil Anam*, selesai 17 Safar 1294 Hijrah/1877 Masehi. Dicitak oleh Mathba'ah al-Jadidah al-'Amirah, Mesir, 1297 Hijrah.
8. *Syarah Tijan Darari*, selesai 7 Rabiulawal 1297 Hijrah/1879 Masehi. Cetakan pertama oleh Mathba'ah `Abdul Hamid Ahmad Hanafi, Mesir, 1369M.
9. *Syarah Mishbahu Zhulmi `alan Nahjil Atammi*, selesai Jamadilawal 1305 Hijrah/1887 Masehi. Cetakan pertama oleh Mathba'ah al-Miriyah al-Kainah, Mekah, 1314 Hijrah atas biaya saudara kandung pengarang, yaitu Syeikh Abdullah al-Bantani.
10. *Nasha-ihul `Ibad*, selesai 21 Safar 1311 Hijrah/1893 Masehi. Cetakan kedua oleh Mathba'ah al-Miriyah al-Kainah, Mekah, 1323 Hijrah.

11. *Al-Futuhatul Madaniyah fisy Syu'bil Imaniyah*, tanpa tarikh. Dicitak di bahagian tepi kitab nombor 10, oleh Mathba'ah al-Miriyah al-Kainah, Mekah, 1323 Hijrah.
12. *Hilyatus Shibyan Syarhu Fat-hir Rahman fi Tajwidil Quran*, tanpa tarikh. Dicitak oleh Mathba'ah al-Miriyah, Mekah, 1332 Hijrah.
13. *Qatrul Ghaitis fi Syarhi Masaili Abil Laits*, tanpa tarikh. Dicitak oleh Mathba'ah al-Miriyah, Mekah, 1321 Hijrah.
14. *Mirqatu Su'udi Tashdiq Syarhu Sulamit Taufiq*, tanpa tarikh. Cetakan pertama oleh Mathba'ah al-Miriyah, Mekah 1304 Hijrah.
15. *Ats-Tsamarul Yani'ah fir Riyadhil Badi'ah*, tanpa tarikh. Cetakan pertama oleh Mathba'ah al-Bahiyah, Mesir, Syaaban 1299 Hijrah. Dicitak juga oleh Mathba'ah Mustafa al-Baby al-Halaby, Mesir, 1342 Hijrah.
16. *Tanqihul Qaulil Hatsits fi Syarhi Lubabil Hadits*, tanpa tarikh. Dicitak oleh Mathba'ah Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, Mesir, tanpa tarikh.
17. *Bahjatul Wasail bi Syarhi Masail*, tanpa tarikh. Dicitak oleh Mathba'ah al-Haramain, Singapura-Jeddah, tanpa tarikh.
18. *Fat-hul Mujib Syarhu Manasik al-'Allamah al-Khatib*, tanpa tarikh. Dicitak oleh Mathba'ah at-Taraqqil Majidiyah, Mekah, 1328 Hijrah.
19. *Nihayatuz Zain Irsyadil Muftadi-in*, tanpa tarikh. Diterbitkan oleh Syarikat al-Ma'arif, Bandung, Indonesia, tanpa tarikh.
20. *Al-Fushushul Yaqutiyah `alar Raudhatil Bahiyah fi Abwabit Tashrifiyah*, tanpa tarikh. Dicitak oleh Mathba'ah al-Bahiyah, Mesir, awal Syaaban 1299 Hijrah.

1. Sa'id ibn Musayyab dan Abi Salamah melalui Ibn Shihab al-Zuhr melalui:
 - a. Yasin ibn Mucadh melalui Bakr ibn Bukayr melalui Usayd ibn Asim melalui Ahmad ibn Muhammad disebutkan oleh al-Daraqutni.
 - b. Umar ibn Qays melalui Muhammad ibn Bakr melalui Muhammad ibn Yahya al-Quta'i melalui Abu Talhah Ahmad ibn Muhammad ibn Abd al-Karim disebutkan oleh al-Daraqutni.
2. Abi Salamah melalui Ibn Shihab al-Zuhri melalui:
 - a. Salih ibn Ali al-Akhdar melalui Yahya ibn Mutawakkil melalui Ishaq ibn al-Buhlul melalui Yusuf ibn Ya'kub ibn Ishaq ibn Buhlul disebutkan oleh al-Daraqutni.
 - b. Usamah ibn Zayd melalui Yahya ibn Ayyub melalui Sa'id Ibn Abi Maryam melalui Ahmad ibn Hamad Zughbah melalui Ali ibn Muhammad al-Misri diriwayatkan oleh al-Daraqutni. Dari Sa'id Ibn Abi Maryam juga melalui al-Fadl ibn Muhammad al-Sha'rani melalui Muhammad ibn Salih ibn Hani diriwayatkan oleh al-Hakim.
 - c. Al-Awza'i melalui al-Walid ibn Muslim melalui Muhammad ibn Maymun al-Iskandarani melalui al-Fadl ibn Muhammad al-Intaki melalui Ali ibn al-Abbas al-Iskandarani diriwayatkan oleh al-Hakim.
 - d. Malik ibn Anas dan Salih ibn Ali al-Akhdar melalui Hamid ibn Zayd melalui Abdullah ibn Abd al-Wahhab melalui Hisham ibn Ali melalui Ali ibn Hamshad diriwayatkan oleh al-Hakim.
3. Sa'id ibn Musayyab melalui Ibn Shihab al-Zuhri melalui:

Untuk lebih mengenali hadits dhaif yang banyak bertebaran, berikut ini adalah beberapa macam hadits dhaif beserta ciri-cirinya:

1. Hadits dhaif karena gugurnya rawi

Maksudnya adalah hadits ini tidak memiliki satu atau beberapa rawi yang seharusnya ada di dalamnya. Hadits dhaif jenis ini terbagi lagi dalam beberapa jenis, yakni:

1. Hadits mursal: hadits yang gugur rawinya di akhir sanad
2. Hadits Munqathi' : hadits yang gugur satu atau dua orang rawi tanpa beriringan menjelang akhir sanadnya
3. Hadits Mu'dhal: hadits yang gugur dua orang rawinya, atau lebih, secara beriringan dalam sanadnya.
4. Hadits mu'allaq: hadits yang gugur satu rawi atau lebih di awal sanad atau bisa juga bila semua rawinya digugurkan (tidak disebutkan).

2. Hadits dhaif karena cacat pada matan atau rawi

Maksudnya adalah hadits menjadi dhaif karena rawi bisa saja adalah seorang pendusta, fasiq, tidak dikenal, dan berbuat bid'ah. Adapun contoh dari hadits dhaif jenis ini adalah sebagai berikut:

1. Hadits Maudhu' : hadits yang bukan berasal dari Rasulullah SAW
2. Hadits matruk atau hadits mathruh : hadits yang diriwayatkan oleh orang-orang yang pernah dituduh berdusta (baik berkenaan dengan hadits ataupun

1. Konsep takhrij al-Hadis yang digunakan oleh Shekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Tanqih al-Qowl* untuk menentukan nilai-nilai keshahihannya adalah:

- a) Suatu keterangan bahwa Hadis yang dinukilkan ke dalam kitab susunannya itu terdapat dalam kitab lain yang telah disebutkan nama penyusunnya. Misalnya, penyusun Hadis mengakhiri penulisan Hadisnya dengan kata-kata *akhrajahul Bukhari* artinya bahwa Hadis yang dinukil itu terdapat dalam kitab Jami'us Shahih Bukhari. Bila ia mengakhirinya dengan kata *akhrajahul muslim* berarti Hadis tersebut terdapat dalam kitab Shahih Muslim.
- b) Suatu usaha mencari derajat, sanad, dan rawi Hadis yang tidak diterangkan oleh penyusun atau pengarang suatu kitab.
- c) Mengemukakan Hadis berdasarkan sumbernya atau berbagai sumber dengan mengikutsertakan metode periwayatannya dan kualitas Hadisnya.
- d) Mengemukakan letak asal Hadis pada sumbernya yang asli secara lengkap dengan matarantai sanad masing-masing dan dijelaskan kualitas Hadis yang bersangkutan.

2. Kedudukan Hadis yang digunakan dalam kitab *Tanqih al-Qowl*, karya Shekh Nawawi al-Bantani adalah sebagai berikut;

a) **Hadis Sahih**

Dari 50 Hadis yang dikaji, peneliti mendapatkan 9 Hadis *sahih* 2 Hadis *sahih li ghayrih* dan 2 Hadis tidak ditemukan *sanad* tetapi mempunyai makna yang *sahih* yang bertepatan dengan makna dalam al-Qur'an.

b) **Hadis Hasan**

Terdapat 3 Hadis *hasan* dan 5 Hadis *hasan li ghayrih* dalam penelitian ini. Hadis-Hadis ini diterima dalam pengambilan *hujjah*.

dapat menghindarkan kaum muslimin secara umum ataupun pelajar secara khusus berhujjah dengan Hadis yang terdapat dalam kitab ini. Demikian juga agar kaum muslimin dapat, memperoleh nasihat-nasihat yang sangat berharga dari kitab ini tanpa perlu merasa khawatir akan keabsahan dalil-dalil yang terdapat di dalamnya.

Kitab tersebut hendaklah dicetak dengan cetakan baru dengan menyertakan keterangan tentang kedudukan Hadis berkenaan sehingga pembaca dapat mengetahui kedudukan masing-masing Hadis. Pensyarah ataupun ustadz-ustadz yang mengajar kitab ini hendaklah merupakan orang-orang yang faham ilmu Hadis sehingga dapat mengingatkan murid-muridnya tentang pelbagai kedudukan Hadis.

3. Dari metode yang ada sudah dapat memberikan titik temu terkait status atau kedudukan hadis yang terdapat dalam kitab *Tanqih al-Qawl*. Sehingga tidak perlu menggunakan metode yang lain dalam menentukan kedudukan Hadisnya.

Semoga kajian ini dapat bermanfaat bagi umat Islam di Indonesia dan menjadi *amal jariah* bagi peneliti. Amin. *Walhamdulillah Rab al-Alamin.*

